

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGOLAHAN KOPI ARABIKA DIDESA PANJI MULIA SATU KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH ACEH

Vidia Anisa Putri S.P¹, DR, Maria Ulfah S.TP., MP²,
Dr Ismiasih., S.TP., M.Si³

Magister Manajemen Perkebunan
Vidiaanisa053@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pada pengolahan kopi arabika, untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang ada pada pengolahan kopi arabika, untuk melihat strategi pengembangan pengolahan kopi arabika. Hasil penelitian menunjukkan total biaya dari pengolahan kopi yaitu sebesar Rp. 3.105.972 dan penerimaan yaitu Rp. 6.264.000 dan pendapatan yang didapat setiap bulannya yaitu Rp. 3.158.028. Nilai tambah yang diperoleh pada pengolahan kopi arabika yaitu sebesar Rp. 10.299 dengan rasio 1,06%. strategi agresif yaitu lebih fokus kepada SO (*Strenght – Oportunities*) dengan menggunkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari segi internal perusahaan kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dari hasil perhitungan nilai kekuatan 3,38 dan nilai kelemahan 2,58, kemudian dari segi eksternal peluang sebesar 3,26 dan nilai kelemahan 2,41.

Kata Kunci : *Pengolahan, Pendapatan, Nilai Tambah, Strategi*

PENDAHULUAN

Jenis tanaman kopi ini akan diperkirakan menjadi sumber pendapatan yang utama untuk tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan perdesaan di wilayah terpencil. Selain itu, kurang lebih 1 juta keluarga mengandalkan pendapatan dari industri hilir dan perdagangan kopi. Kopi juga merupakan komoditas yang di ekspor oleh Indonesia yang kemampuannya dalam menyumbang devisa cukup besar. Kopi arabika pada umumnya dikembangkan ditanah mineral. Sedangkan pada umumnya kopi liberika lebih banyak dikembangkan di tanah gambut, di tanah pasang surut di dekat permukaan laut. Produk olahan kopi arabika memiliki nilai lebih tinggi sebagai komoditas ekspor, akan tetapi biaya produksinya juga tinggi. Namun dalam pengolahan kopi robusta berbeda dengan pengolahan kopi lainnya sehingga dalam pengolahan kopi robusta cenderung menghasilkan produk yang lebih rendah dari kopi lainnya. Salah satu daerah di Indonesia penghasil kopi yang tergolong tinggi yaitu provinsi Aceh jumlah produksi pada tahun 2020 mencapai 2,88 ribu ton. Aceh dengan jumlah penduduk 5.274.871 jiwa memiliki 23 Kabupaten, 289 kecamatan dan 6.514 Gampong/Desa. Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu daerah penghasil kopi Arabika dan Robusta. Kopi arabika banyak diminati masyarakat Bener Meriah maupun di luar wilayah tersebut Kopi menjadi produk hasil perkebunan unggulan di Bener Meriah. Dukungan dari sektor pertanian terhadap sektor industri yaitu berupa menyediakan bahan baku dari hasil-hasil pertanian yang ada.

Pembangunan dalam industri hasil- hasil pertanian akan lebih meningkat untuk nilai tambah dari hasil pertanian dan menciptakan kesempatan untuk bekerja. Nilai tambah pada sumber daya yang sangat tersedia cukup banyak dari penunjang usaha pertanian, karena industri yang dianggap sangat cocok untuk adalah agroindustri. Salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah komoditas kopi. (Rahardjo, 2012).

Kegiatan pengolahan hasil pertanian ini termasuk dalam kegiatan agroindustri. Prinsipnya agroindustri adalah lapangan usaha pada usahatani maupun sektor penunjang dan pendukungnya, baik yang di hulu dan di hilir (Wibowo, 2001). pengolahan kopi bubuk ini yaitu salah satu agribisnis yang sangat memiliki peluang besar dalam peranannya untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh pengusaha tani tersebut. Tujuannya agar meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat yang lebih terjamin dan layak nantinya, diantaranya melalui kegiatan pengolahan biji kopi arabika menjadi bubuk kopi yang dapat menjadi oleh – oleh khas daerah setempat. Limbah pengolahan kopi arabika ini langsung ke lingkungan masyarakat sekitar yang ada disekitar tempat pengolahan. Permasalahan yang ada di wilayah Bener Meriah terkait dalam pendapatan petani kurangnya penyuluhan dari dinas terkait yang di daerah tersebut. Para petani kopi di diharapkan untuk mendapatkan lebih pada peningkatan usaha tani kopi didalam tata cara pembudayaan sehingga mendapatkan hasil akhir produksi kopi yang meningkatkan pendapatan agar pendapatan juga akan meningkat. Untuk menambah pendapatan petani kopi agar dapat kiranya memiliki tenaga kerja dan jam kerja agar bisa menambah pengalaman pada petani kopi dan diharapkan kepada semua petani kopi agar menjual hasil produksi yang sudah di proses sampai siap dipasarkan karena harga jualnya lebih tinggi daripada kopi biji readcherry. Untuk mengetahui berapa pendapatan dari pengolahan kopi, untuk mengetahui berapa besar nilai tambah, Untuk mengetahui strategi apa yang ada dipengolahan kopi (Farmasari, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif , Pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan metode *Purposive*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Panji Mulia I, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah Aceh. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan mengambil satu responden terlebih dahulu (*Purposive Sampling*) adalah alat penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode (*case studi*) pada pengusaha pengolahan kopi bubuk arabika yang menghasilkan kopi bubuk arabika Didesa Panji Mulia I, Kecamatan Bukit. Kabupaten Bener Meriah Aceh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Identitas Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - Laki	9	90
Perempuan	1	10
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pengusaha bubuk kopi arabika di Kabupaten Bener Meriah terdapat responden perempuan dengan jumlah 1 responden dan memiliki persentase 10% dan berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah responden 9 responden dan memiliki persentase 90%. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha olahan bubuk kopi arabika banyak dilakukan oleh laki – laki dan usaha pengolahan kopi bubuk arabika tersebut merupakan mata pencarian utama mereka

Tabel 2. Kebutuhan Responden

No	Jenis Bahan Baku	Kebutuhan Produksi/Bulan
1	Biji Kopi (Red Cherry/kg)	201,5
2	Kemasan 250 gram	50
3	Kemasan 500 gram	30
4	Listrik	1108,8
5	Stiker(lembar)	70
6	Tenaga Kerja	14

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table diatas bahan baku yang dibutuhkan ialah biji *Red Cherry* , Kemasan 250 dan 500 Gram, Listrik, Stiker dan Tenaga kerja.

Tabel 3. Kebutuhan Biaya Tetap

No	Jenis Biaya (Bulan)			Rata - rata
	Service (Rp)	Oli (Rp)	Penyusutan (Rp)	
1	50.000	17.000	Rp 1.267.810	444.937

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table diatas biaya tetap yang digunakan dalam produksi pengolahan kopi perbulan memerlukan biaya rata-rata Rp. 444.937.-

Tabel 4. Kebutuhan Biaya Variabel

No	Jenis Bahan Baku	Kebutuhan Produksi/Bulan(Rp)
1	Biji Kopi (Red Cherry/kg)	2.076.500
2	Kemasan 250 gram	14.100
3	Kemasan 500 gram	24.330
4	Listrik	151.000
5	Stiker	105
6	Tenaga Kerja	395.000
Total		2.661.035

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas biaya variable yang dikeluarkan seetiap bulannya adalah Rp. 2.661.035.- dari total biji *Red Cherry*, kemasan 250 dan 500 gram, listrik, stiker dan tenaga kerja.

Tabel 5. Biaya Total

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap (FC)	444.937	2,4
2	Biaya Variable (VC)	2.512.535	97,6
Total		3.105.972	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table diatas Biaya total keseluruhannya adalah sebanyak Rp. 3.105.972 yang didapat dari penjumlahan biaya tetap (FC) dan biaya variable(VC) dengan persentase 100%.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Produksi Kopi Bubuk Arabika

No.	Kemasan (Pcs/gr)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	250	96	33.500	3.216.000
2	500	48	63.500	3.048.000
Total				6.264.000

Sumber : Data Primer 2023

Dari table diatas menunjukkan hasil penerimaan produk pengolahan kopi bubuk arabika di Kabupatn Bener Meriah sebanyak Rp. 6.264.000 didapatkan dari penjualan kopi bubuk arabika dengan kemasan 250 gram 96 pcs dengan harga satuan Rp. 33.500 dan kemasan 500 gram 48 pcs dengan harga satuan Rp. 63.500.

Tabel 7. Analisis Pendapatan

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan (Rp)	6.264.000
Total Biaya (Rp)	3.105.972
Total Pendapatan (Rp)	3.158.028

Sumber : Data Primer 2023

Table diatas menunjukkan pendapatan yang diperoleh pengusaha kopi bubuk arabika dengan jumlah Rp. 3.158.028 yang didapatkan dari hasil pengurangan total penerimaan sebesar Rp. 6.264.000 dan total biaya sebesar Rp. 3.105.972.

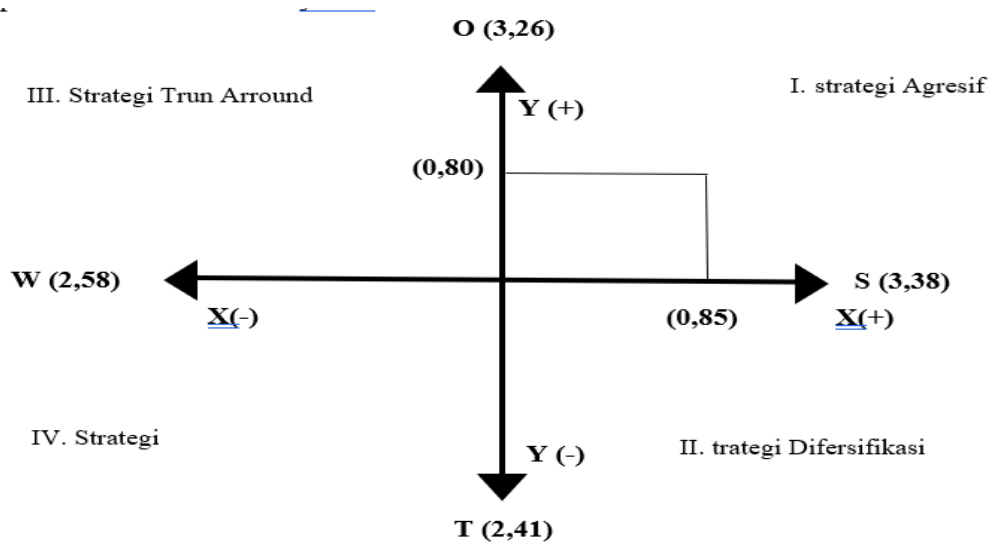
Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Kopi Bubuk Arabika

No	Variable	Nilai	Keterangan
	Output, Input dan Harga		
1	Output/produk total (Kg)	46	A
2	Input Bahan Baku (Kg)	201,5	B
3	Input Tenaga Kerja (Hok/Proses Produksi)	3,56	C
4	Faktor Konversi (Kg output/Kg bahan baku)	0,2	D = (A:B)
5	Koefisien Tenaga Kerja (Hok/kg bahan baku)	0,017	E = (C:B)
6	Harga Output (Rp/Kg) /pcs	48.500	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/proses produksi)	395.000	G
	Penerimaan Dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	10.300	H
9	Harga input lain (Rp/Kg)	-	I
10	Nilai Output (Rp/Kg)	9.700	J = (D X F)
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg) b. Rasio Nilai Tambah (%)	10.299 1,06 %	K=(J - I - H) L= (K : J) X 100%
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	6.715	M= (E X G)

Sumber : Data Primer (2023)

Dilihat dari table diatas, dijelaskan produksi yang didapat adalah 46 Kg/bulan dari 201,5 Kg/bulan bahan baku yang digunakan, sehingga menghasilkan faktor konversi sebesar 0,2. Nilai konversi ini menunjukkan bahwa setiap pengolahan kopi biji sebanyak 201,5 Kg. untuk nilai rata – rata harga produk dijual sebesar Rp. 10.300/Pcs untuk produk olahan kopi arabika isi 250 dan 500 gram. Nilai Rata – rata tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan kopi yaitu 3,56 HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 201,5 Kg biji kopi read cherry adalah sebesar 0,017 HOK. Kemudian nilai rata – rata untuk tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 246.500/bulan, Dari data – data tersebut kita mendapatkan hasil nilai produksi sebesar Rp. 9.700/Kg, serta nilai tambah sebesar Rp. 10.299/Kg dengan rasio sebesar 1,06%.

Gambar1. Diagram SWOT



Berdasarkan dari posisi dalam diagram cartesius SWOT didapatkan nilai keseluruhan skor pembobotan pada strategi pengusaha pengolahan kopi arabika yaitu untuk internal sebesar 0,85 yang artinya adalah nilai berikut adalah selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Faktor eksternal yang bernilai 0,80 yaitu nilai itu adalah selisih antara peluang dan ancaman dimana nanti jika ada nilai peluang lebih besar dari pada ancaman. Hasil ini merupakan nilai usaha pengolahan kopi arabika ada di daerah diagram kuadran I (*Stretegy Agresif*). Didiagram kuadran I dimana kondisi ini untuk mendukung kebijakan agresif. pengolahan ini mempunyai peluang dan kekuatan agar dapat menggunakan peluang yang sudah ada. Strategi harus ditetapkan didalam kondisi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif adalah dengan melakukan kekuatan memanfaatkan peluang yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan kopi di Desa Panji Mulia I adalah Rp. 2.957.472 dan besarnya penerimaan RP. 6.264.000 dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut adalah Rp. 3.306.528.
2. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kopi arabika adalah Rp. 10.299/Kg dengan ratio nilai tambahnya sebesar 1,06%.
3. Strategi dapat digunakan yaitu Agresif akan fokus dengan SO (*Kekuatan – Peluang*) adalah memanfaatkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada. Dari segi internal perusahaan kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai kekuatan 3,38 dan nilai kelemahan 2,58. jika segi eksternal peluang lebih besar dari pada ancaman maka perhitungannya yaitu nilai peluang sebesar 3,26 dan nilai kelemahan 2,41.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana A, 2018. Teknologi Pengolahan Kopi Terkini. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Ahcmad, 2020. Manajemen Strategi. Makasar. CV. Nas media Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah 2020. Berita Resmi Statistik. [Http:// www. Bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses pada tanggal 02 Oktober 2022.
- Deviyanti M.L, 2019. Tesis. Strategi pengolahan kopi robusta didesa Segamit Kab. Muara Tanjung. Universitas Sriwijaya.
- Ditjenbun, 2020. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019 – 2020.
- Farmasari. 2018. Analsis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) ISSN.2549-8363* Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.3 . Aceh
- Fatimah N.A, 2019. Tesis. Analisis Strategi Pemasaran Agroindustri Kopi Laos Di Kabupaten Sumenep. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Hamidah, M., 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi di Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture [online]*, Vol. 4 No. 2 : 60-73.